

TINGKAT KETERCAPAIAN PEMBINAAN LINGKUNGAN SEKOLAH TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2016

ACHIEVEMENT LEVEL OF GUIDANCE IN SCHOOL ENVIRONMENT OF ELEMENTARY SCHOOL IN GALUR DISTRICT KULON PROGO REGENCY IN 2016

Oleh: zakariya ahmad, fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri yogyakarta
zakariyaahmad99@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakngi oleh keadaan sekolah yang belum dilakukan penghijauan secara menyeluruh. Kondisi WC/jamban yang terlihat kotor sangat mempengaruhi kesehatan siswa di lingkungan sekolah tersebut. Lingkungan sekolah yang baik harus sesuai dengan strata pembinaan lingkungan. Strata pembinaan lingkungan terdiri dari strata minimal, strata standar, strata optimal dan strata paripurna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strata pembinaan lingkungan sekolah tingkat sekolah dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 27. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketercukupan strata pembinaan lingkungan sekolah tingkat sekolah dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo terdapat 0 sekolah (0,00%) dalam kategori minimal, 2 sekolah (7,40%) dalam kategori standar, 11 sekolah (40,74%) dalam kategori optimal, 14 sekolah (51,85%) dalam kategori paripurna. Frekuensi terbanyak pada kategori paripurna, sehingga dapat disimpulkan identifikasi strata pembinaan lingkungan sekolah tingkat sekolah dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo adalah paripurna.

Kata Kunci: *Strata Pembinaan Lingkungan Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This research is motivated by the condition of schools that has not been as green society as a whole. The conditions of toilet / latrine that look dirty greatly affect the health of students in the school environment. The good school environment must be in accordance with the degree of environment development. The degree of environmental development consists of minimum degree, standard degree, optimal degree, and complete degree. This research aims to determine the degree of environment development of elementary school schools in Galur District, Kulon Progo Regency. This research was descriptive quantitative. The method used was by survey method. The research instrument used was observation sheet. The population in this study was elementary schools Galur District Kulon Progo Regency consisting of 27 schools. The data were analysed by using descriptive analysis, represented in percentage form. The results show that the degree adequacy of the environment development in elementary schools in Galur District, Kulon Progo Regency are that; 0 school (0.00%) is in the category, 2 schools (7.40%) are in the standard category, 11 schools (40.74%) are in the optimal category, 14 schools (51.85%) are in the complete category. The most frequent category lies on the complete category, so it can be concluded that the identification of elementary school environment degree in Galur District Kulon Progo Regency is complete.

Keywords: Degree of Elementary School Environment Development

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal yang digunakan oleh anak-anak untuk memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru. Sekolah sebagai wahana untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan agar anak-anak mampu menerapkan ilmunya secara nyata di masyarakat. Anak merupakan

investasi pembangunan dalam bidang tenaga kerja dan pewaris negara dimasa depan, maka pembinaan anak perlu dimulai sejak dini. Pembinaan yang dilakukan salah satunya melalui pendidikan yang dilakukan di sekolahan.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Uyoh Sadulloh dkk, 2010: 5).

Guru mempunyai peran yang sangat penting di sekolah untuk membimbing dan mengarahkan siswa-siswa. Guru merupakan pengganti dari orang tua yang ada di rumah yang bertanggung jawab dalam mengawasi serta menjaga siswa-siswa dalam belajar mengenai hal-hal baru yang belum diketahui oleh siswa. Guru yang mempunyai jiwa kepemimpinan serta kekeluargaan akan membuat siswa nyaman dalam belajar dan menuntut ilmu di sekolah.

Peningkatan kinerja guru untuk memberikan pelayanan serta bimbingan terhadap siswa tidak terlepas dari kondisi sekolah, baik kondisi sarana maupun prasarana dalam sekolah tersebut. Kondisi lingkungan yang kondusif juga mempengaruhi suasana dalam sebuah pembelajaran serta pelayanan di sekolah. Pembinaan lingkungan sekolah perlu dilakukan untuk mendapatkan kualitas hidup warga sekolah yang baik. Pembinaan lingkungan terdiri dari berbagai macam strata yang ada, strata tersebut adalah: strata minimal, strata standar, strata optimal dan strata paripurna. Strata itu sendiri merupakan jenjang atau tingkatan dalam sebuah pencapaian pembinaan lingkungan sekolah.

Strata pembinaan lingkungan sekolah mempunyai manfaat yang positif dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Tujuan dari strata pembinaan lingkungan yaitu agar guru dapat mengenali bagaimana kondisi lingkungan sekolah tersebut apakah aman dan tepat untuk digunakan siswa sebagai wahana belajar dan mencari ilmu. Sekolah yang mempunyai pembinaan strata yang baik akan mempunyai kualitas kehidupan yang baik dalam lingkungan sekolah tersebut, sedangkan strata pembinaan yang rendah pasti akan menghasilkan dampak yang kurang baik bagi peserta didik serta warga sekolah lainnya. Sekolah mempunyai tugas untuk

membuat peserta didik untuk terus hidup bersih dan sehat. Siswa yang mempunyai jasmani yang sehat akan mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki, potensi tersebut dapat berupa potensi akademik maupun non akademik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membina lingkungan sekolah tersebut. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengarahkan atau memimpin guru dan siswa secara langsung dalam memberi contoh serta tindakan yang harus dilakukan. Tugas guru selain mengajar mata pelajaran adalah mendidik siswa secara langsung untuk belajar mengenai lingkungan yang bersih dan sehat. Guru mempunyai peran yang sangat penting karena guru berhadapan langsung dengan siswa-siswanya dalam bersosialisasi, untuk mendukung pembinaan lingkungan yang ada guru harus mempunyai program rutin yang harus dijalankan secara berkelanjutan. Pengelola UKS mempunyai peran untuk membantu guru dalam mengawasi siswa dalam berperilaku sehat. Pengelola UKS juga harus membuat program yang berupa program kesehatan, contoh: gosok gigi rutin cuci tangan dengan sabun dan menguras bak mandi rutin. Siswa juga harus berperan dalam menjaga lingkungan yaitu dengan menjaga kondisi halaman dan kebersihan sekolah.

Salah satu usaha yang dilakukan sekolah untuk menjamin kesehatan siswa-siswanya yaitu dengan program UKS. Program UKS dilaksanakan di semua jenis dan tingkat pendidikan, baik sekolah Negeri maupun sekolah Swasta mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Program UKS di tingkat sekolah dasar mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan siswa sebagai panutan dalam pembentukan pola hidup sehat. Pola hidup sehat siswa di sekolah dipengaruhi oleh peran guru dan sarana prasarana UKS yang ada di sekolah. Program UKS yang ada salah satunya adalah pembinaan lingkungan, pembinaan lingkungan tersebut dilakukan agar peserta didik mengenal kondisi lingkungan sekitar dan mampu menganalisa apa yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Galur ditemukan bahwa ada sekolah dasar yang mempunyai halaman yang kotor dan kurang terawat. Halaman tersebut terlihat kurang nyaman saat digunakan untuk bermain dan berolahraga. Halaman yang terlihat kotor dan dapat mengakibatkan terjadinya cedera karena terdapat benda padat yang membahayakan seperti: paku, kawat dan besi yang sudah berkarat. Kegiatan seperti cuci tangan dan gosok gigi juga kurang berjalan dengan lancar. Kendala yang dialami yaitu ketidakkompakan siswa saat membawa perlengkapan gosok gigi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Galur ditemukan bahwa ada halaman sekolah yang belum dilakukan penghijauan yang menyeluruh karena masih ada tanaman yang terlihat mati dan layu. Halaman sekolah juga belum ditemukan tanaman hias dan tanaman obat yang bisa berfungsi sebagai sarana pembelajaran siswa itu sendiri. Ada WC/jamban yang terlihat kotor dan terlihat banyak lumut yang menempel. Ditemukan juga kamar mandi yang airnya terlihat kotor sehingga banyak jentik-jentik nyamuk yang tumbuh dan hidup, selain itu juga ditemukan kran cuci tangan yang terlihat berkarat sehingga saat air mengalir justru terlihat kotor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Metode yang digunakan adalah metode survei menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang nyata tentang pembinaan lingkungan sekolah di SD se-Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni dan penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini, yaitu seluruh sekolah dasar di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo yang berjumlah 27 Sekolah Dasar.

Prosedur

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah lembar observasi tentang pembinaan lingkungan yang di berikan kepada guru penjas atau pengurus UKS yang menjadi subjek dalam penelitian, adapun mekanismenya sebagai berikut :

- a. Peneliti yang datang langsung ke sekolah dengan memberikan surat perijinan kepada pihak sekolah.
- b. Peneliti melihat langsung dengan mengobservasi keadaan lingkungan sekolah tersebut.
- c. Peneliti dibantu oleh guru pendidikan jasmani/ pengurus UKS melihat langsung pembinaan lingkungan sekolah sehat yang ada di sekolah tersebut
- d. Peneliti memberi tanda centang saat membacakan butir lembar obeservasi dengan arahan guru pendidikan jasmani/ pengurus UKS.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar obervasi. Peneliti memberi tanda silang tentang ada dan tidaknya pembinaan lingkungan di sekolah tersebut dengan arahan guru pendidikan jasmani/pengurus UKS.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian bersifat kuantitatif maka untuk menjawab permasalahan teknik

analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan teknik persentase.

Cara menghitung presentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu menurut Anas Sudjiono (2012: 43) digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- p : angka persentase
 f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya.
 N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi).

Pengategorian tingkat ketercapaian pembinaan lingkungan sekolah tingkat sekolah dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dikelompokkan ke dalam strata yang meliputi: a. strata minimal, b. strata standar, c. strata optimal dan c. strata paripurna. Cara mengetahui strata pembinaan lingkungan Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Galur yaitu menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di dua puluh tujuh sekolah dasar di Kecamatan Galur diperoleh nilai yang sudah teridentifikasi. Hasil identifikasi ketercapaian pembinaan lingkungan tingkat sekolah dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:

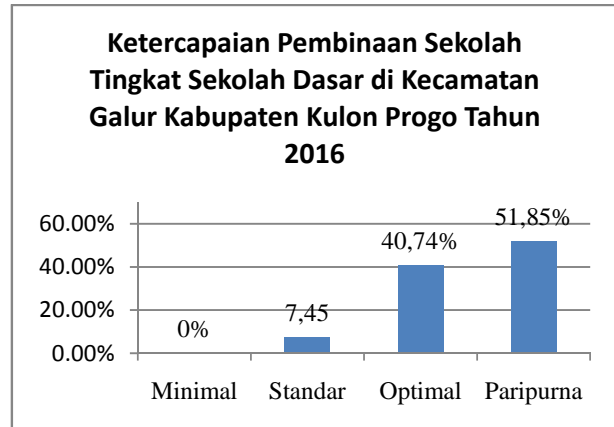
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ketercapaian Pembinaan Lingkungan Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Minimal	0	0%
Standar	2	7,40%
Optimal	11	40,74%
Paripurna	14	51,85%
Jumlah	27	100%

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan ketercapaian pembinaan lingkungan tingkat sekolah dasar di Kecamatan

Galur Kabupaten Kulon Progo terdapat 0 sekolah (0,00%) dalam kategori minimal, 2 sekolah (7,40%) dalam kategori standar, 11 sekolah (40,74%) dalam kategori optimal dan 27 sekolah (51,85%) dalam kategori paripurna.

Berdasarkan keterangan di atas, maka Ketercapaian pembinaan lingkungan sekolah tingkat sekolah dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat di sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Ketercapaian Pembinaan Lingkungan Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat dijelaskan bahwa pembinaan lingkungan tingkat sekolah dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dibagi menjadi empat strata yaitu strata minimal, strata standar, strata optimal, dan strata paripurna. Strata yang paling banyak adalah strata paripurna, sedangkan strata yang paling sedikit adalah strata minimal, selanjutnya akan dibahas satu persatu mengenai strata-strata yang terdapat dalam pembinaan lingkungan sekolah tingkat sekolah dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo tahun 2016. Berikut ini adalah pembahasan dari keempat strata tersebut:

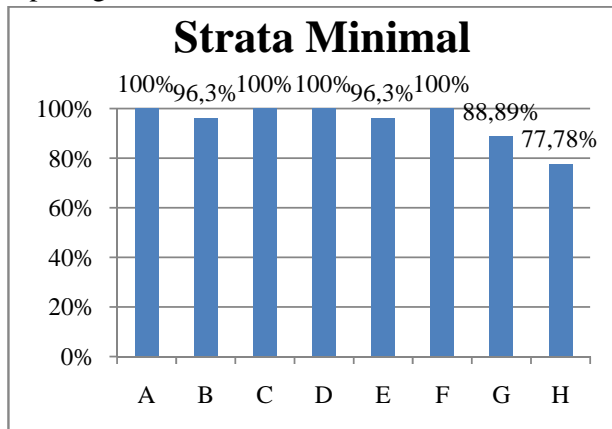
1. Strata Minimal

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari lembar observasi, diketahui nilai dari setiap indikator yang sudah dipilih. Berikut ini adalah nilai dari setiap indikator strata minimal yang sudah diperoleh.

Tabel 2. Nilai Indikator Strata Minimal

No	Indikator	Frekuensi
1	Ada air bersih	27
2	Ada tempat cuci tangan	26
3	Ada WC/ jamban yang berfungsi	27
4	Ada tempat sampah	27
5	Ada saluran pembuangan air kotor yang berfungsi	26
6	Ada halaman/ pekaranga/ lapangan	27
7	Memiliki pojok UKS	24
8	Melakukan 3M Plus, 1 kali seminggu	21

Apabila data pada tabel diatas disajikan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 2. Diagram Ketercapaian Strata Minimal Pembinaan Lingkungan Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Keterangan :

- A = Ada air bersih
- B = Ada tempat cuci tangan
- C = Ada WC/ jamban yang berfungsi
- D = Ada tempat sampah
- E = Ada saluran pembuangan air kotor yang berfungsi
- F = Ada halaman/ pekaranga/ lapangan
- G = Memiliki pojok UKS
- H = Melakukan 3M Plus, 1 kali seminggu

Berdasarkan pemaparan data diatas maka, semua sekolah di Kecamatan Galur memiliki air bersih, WC/ jamban yang berfungsi, tempat sampah, dan halaman/ pekaranga/ lapangan. Ada satu sekolah di Kecamatan Galur yang tidak mempunyai tempat cuci tangan karena kran tempat cuci tangan di sekolah tersebut sedang rusak patah. Ditemukan juga satu sekolah yang tidak memiliki tempat pembuangan air kotor yang berfungsi, karena saluran pembuangan air tersebut sedang tersubat oleh kotoran sampah dan yang lainnya. Ada juga tiga sekolah yang tidak mempunyai sudut-sudut UKS karena ruang UKS karena letak ruang yang di jadikan satu dengan ruang yang lainnya, selain itu ada enam sekolah yang belum melakukan 3M Plus secara rutin selama seminggu sekali.

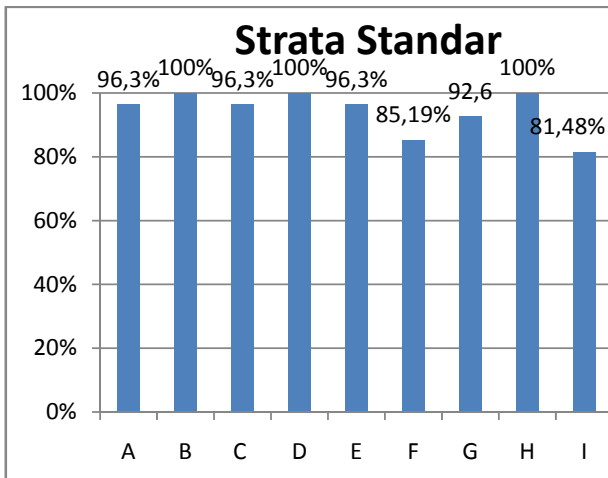
2. Strata Standar

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari lembar observasi, diketahui nilai dari setiap indikator yang sudah dipilih. Berikut ini adalah nilai dari setiap indikator strata standar yang sudah diperoleh.

Tabel 3. Nilai Indikator Strata Standar

No	Indikator	Frekuensi
1	Ada kantin/ warung sekolah	26
2	Memiliki pagar	27
3	Ada penghijauan/ perindangan	26
4	Ada air bersih di sekolah dengan jumlah yang cukup	27
5	Memiliki ruang UKS tersendiri, dengan peralatan sederhana	26
6	Memiliki tempat ibadah	23
7	Lingkungan sekolah bebas jentik	25
8	Jarak papan tulis dengan bangku terdepan 2,5 m	27
9	Melaksanakan pembinaan sekolah kawasan bebas asap	22

Apabila data pada tabel diatas disajikan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 3. Diagram Ketercapaian Strata Standar Pembinaan Lingkungan Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Keterangan :

- A = Ada kantin/ warung sekolah
- B = Memiliki pagar
- C = Ada penghijauan/ perindangan
- D = Ada air bersih di sekolah dengan jumlah yang cukup
- E = Memiliki ruang UKS tersendiri, dengan peralatan sederhana
- F = Memiliki tempat ibadah
- G = Lingkungan sekolah bebas jentik
- H = Jarak papan tulis dengan bangku terdepan 2,5 m
- I = Melaksanakan pembinaan sekolah kawasan bebas asap rokok, narkoba dan miras.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa semua sekolah dasar di Kecamatan Galur mempunyai pagar dan air bersih yang mengalir. Jarak papan tulis di masing-masing sekolah dasar juga sudah memenuhi kriteria yaitu 2,5 m dengan bangku terdepan, namun masih ditemukan satu sekolah dasar yang tidak memiliki ruang kantin. Tempat untuk kantin hanya terletak di dekat halaman dengan tersusun oleh beberapa meja. Ditemukan satu sekolah yang belum melakukan perindangan, hal tersebut terjadi karena halaman sekolah tersebut kurang mencukupi, selain itu masih ada satu sekolah yang belum mempunyai ruang UKS

tersendiri karena ruang UKS tersebut masih bersama dengan ruang yang lainnya. Ada empat sekolah yang belum memiliki tempat ibadah tersendiri karena tempat ibadah tersebut masih menjadi satu dengan tempat ibadah milik warga. Pelaksanaan pembinaan kawasan bebas asap rokok juga masih belum maksimal karena masih ditemukan lima sekolah yang belum melaksanakannya.

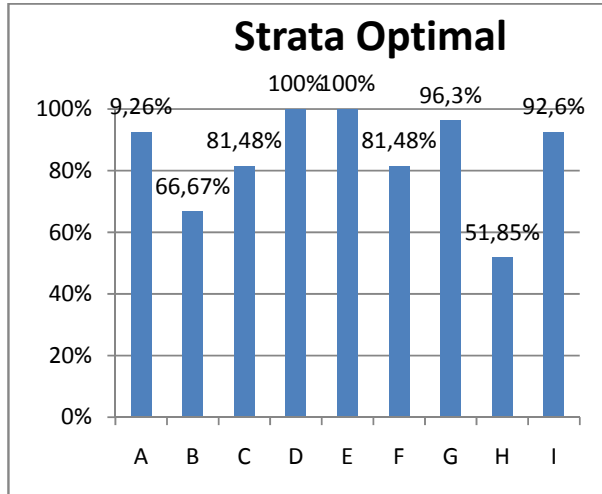
3. Strata Optimal

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari lembar observasi, diketahui nilai dari setiap indikator yang sudah dipilih. Berikut ini adalah nilai dari setiap indikator strata optimal yang sudah diperoleh.

Tabel 4. Nilai Indikator Strata Optimal

No	Indikator	Frekuensi
1	Ada tempat cuci tangan di ebrbagai tempat dengan air mengalir/ kran	25
2	Ada tempat cuci peralatan masak/ makan di kantin/ warung sekolah	18
3	Ada petugas kantin yang bersih dan sehat	22
4	Ada tempat sampah di tiap kelas dan penampungan sampah akhir di sekolah	27
5	Ada tempat WC/ jamban siswa dan guru yang memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan	27
6	Ada halaman yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga	22
7	Ada pagar yang aman	26
8	Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap	14
9	Terciptanya sekolah bebas asap rokok, narkoba, dan miras	25

Apabila data pada tabel diatas disajikan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4. Diagram Ketercapaian Strata Optimal Pembinaan Lingkungan Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Keterangan :

- A = Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir/ kran
- B = Ada tempat cuci peralatan masak di warung sekolah
- C = Ada petugas kantin yang berih dan sehat
- D = Ada tempat sampah di tiap kelas dan tempat penampungan sampah akhir di sekolah
- E = Ada tempat WC/ jamban siswa dan guru yang memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan
- F = Ada halaman yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga
- G = Ada pagar yang aman
- H = Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap
- I = Terciptanya sekolah bebas asap rokok, narkoba, dan miras

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat dijelaskan bahwa semua sekolah dasar di Kecamatan Galur mempunyai tempat sampah di setiap kelas dan terdapat WC untuk guru yang tersendiri, namun masih ditemui satu sekolah yang belum mempunya di beberapa tempat karena tempat cuci tangan tersebut hanya ada sedikit dan terbatas. Ada lima sekolah yang belum memiliki halaman yang cukup luas, sehingga jika sedang upacara siswa-siswa

berdasarkan dengan keadaan yang ada. Ditemukan juga satu sekolah yang belum memiliki pagar yang aman karena pagar sekolah tersebut sedang mengalami perbaikan sehingga material-material yang ada masih kurang aman. Ruang UKS juga masih ditemukan ada yang bersama dengan ruang yang lainnya, di dalam ruang UKS tersebut masih ditemukan barang-barang yang sudah kusam, kemudian untuk obat-obatan masih

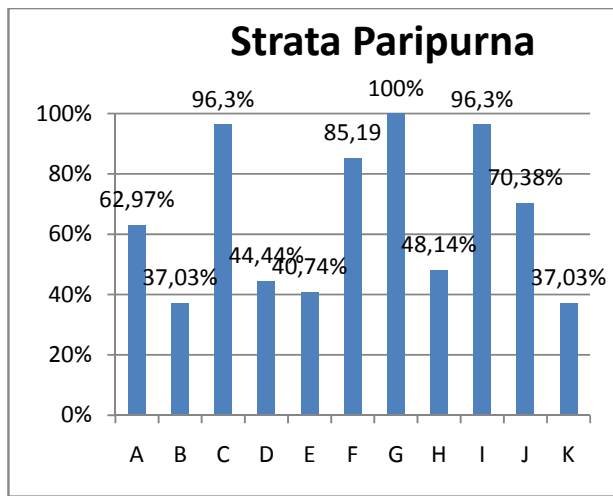
4. Strata Paripurna

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari lembar observasi, diketahui nilai dari setiap indikator yang sudah dipilih. Berikut ini adalah nilai dari setiap indikator strata paripurna yang sudah diperoleh.

Tabel 5. Nilai Indikator Strata Paripurna

No	Indikator	Frekuensi
1	Ada tempat cuci tangan setiap kelas dengan air mengalir/ kran dan dilengkapi sabun	17
2	Ada kantin dengan menu gizi seimbang dengan petugas kantin yang terlatih	10
3	Ada air bersih yang memenuhi syarat kesehatan	26
4	Sampah langsung dibuang di luar sekolah/ umum	12
5	Ratio WC : siswa 1 :20	11
6	Saluran pembuangan air tertutup	23
7	Ada pagar yang ama dan indah	27
8	Ada taman/ kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label (untuk belajar) dan pengolahan hasil kebun sekolah	13
9	Ruang kelas memenuhi syarat kesehatan (ventilasi dan pencahayaan cukup)	26
10	Ratio kepadatan siswa 1 : 1,5/ 1,75 m ²	19
11	Memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal	10

Apabila data pada tabel diatas disajikan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 5. Diagram ketercapaian Strata Paripurna Pembinaan Lingkungan Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo

Keterangan :

- A = Ada tempat cuci tangan di setiap kelas dengan air mengalir dan dilengkapi sabun
- B = Ada kantin dengan menu gizi seimbang dengan petugas kantin yang terlatih
- C = Ada air bersih yang memenuhi syarat kesehatan
- D = Sampah langsung dibuang di luar sekolah/ umum
- E = Ratio WC : siswa 1:20
- F = Saluran pembuangan air tertutup
- G = Ada pagar yang aman dan indah
- H = Ada taman/ kebun yang dimanfaatkan dan diberi label
- I = Ruang kelas memenuhi syarat kesehatan
- J = Ratio kepadatan siswa 1 : 1,5/ 1,75 m²
- K = Memiliki ruang UKS dan peralatan yang ideal

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat dijelaskan bahwa semua sekolah dasar di Kecamatan Galur mempunyai pagar yang indah dan aman. Ada tujuh belas sekolah yang belum mempunyai tempat cuci tangan beserta sabun, untuk pembuangan sampah hanya ada sepuluh sekolah yang langsung di buang di luar sekolah/

umum. Ditemukan lima sekolah yang tidak menutup saluran pembuangan air sehingga di tempat tersebut rawan terjadinya perkembangan nyamuk yang tidak menyehatkan, selain itu masih ada empat belas sekolah yang belum melakukan penghijauan dengan memberi label pada tanaman yang bisa dimanfaatkan oleh siswa atau guru sekolah tersebut. Ruang kelas di setiap sekolah dasar di Kecamatan Galur rata-rata sudah baik dan memenuhi syarat, namun masih ada satu sekolah yang belum memenuhi standar karena ruang sekolah yang ada asih kotor dan kurang terawat.

Pembahasan

Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tanpa melihat indikator yang mendasarinya, Ketercapaian pembinaan lingkungan sekolah tingkat sekolah dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo terdapat 0 (0,00%) sekolah berkategori minimal, 2 (7,40) sekolah berkategori standar, 11 sekolah (40,74%) berkategori optimal, 14 (51,85%) sekolah berkategori paripurna. Pembahasan dari setiap kategori dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1. Strata Minimal

Menurut Kemenkes RI (2011: 51) strata minimal adalah tingkatan yang paling bawah dari semua tingkatan yang ada. Semua sekolah di Kecamatan Galur secara keseluruhan tidak ada yang berkategori minimal, namun masih ditemukan beberapa kekurangan yaitu ada beberapa sekolah di Kecamatan Galur yang belum mempunyai tempat cuci tangan. Ada juga sekolah yang belum mempunyai saluran pembuangan air yang berfungsi, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saluran pembuangan air yang berada di sekolah tersebut sering terjadi penyumbatan oleh sampah yang kemudian membuat saluran air menjadi macet dan tidak berfungsi secara maksimal. Beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Galur juga belum melakukan 3M plus, 1 kali seminggu, hal tersebut karena ada perbaikan kamar mandi yang

sedang dilakukan dan belum ada petugas pelaksana yang pasti yang melakukan kegiatan pembinaan tersebut. 3M plus tersebut seharusnya rutin dilakukan karena untuk menjaga kondisi sekolah yang bersih dan bebas dari jentik-jentik nyamuk.

2. Strata Standar

Sekolah dikatakan starata standar apabila sekolah tersebut dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat sudah memenuhi strata minimal dan ditambah dengan pemenuhan dari indikator strata standar itu sendiri (Kemenkes, 2011: 51). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan dua sekolah berkategori standar. Sekolah dengan strata tersebut masih mempunyai beberapakekurangan yaitu ada yang belum memiliki ruang UKS tersendiri, ruang UKS tersebut digabung dengan ruang yang lainnya. Ada sekolah yang belum memiliki tempat ibadah tersendiri, hal tersebut terjadi karena sekolah memakai tempat ibadah milik dusun atau milik warga setempat, sekolah tersebut belum mempunyai tempat gedung tersendiri untuk tempat ibadah. Ada sekolah yang belum melaksanakan pembiaian sekolah tanpa rokok karena ditemui ada beberapa orang di dalam lingkungan sekolah yang sedang merokok meskipun secara sembunyi-sembunyi.

3. Strata Optimal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan sebelas sekolah dengan kategori optimal. Sekolah dengan strata tersebut masih mempunyai beberapa kekurangan yaitu belum mempunyai tempat cuci peralatan masak di kantin/ warung sekolah. Ada lima sekolah yang belum mempunyai petugas kantin yang bersih dan sehat. Beberapa sekolah belum memiliki halaman yang cukup luas untuk upacara dan olahraga, halaman tersebut sangat sempit dan sulit untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan jumlah siswa yang banyak. Ada sekolah yang belum mempunyai ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap, peralatan yang ada masih bnyak yang rusak dan kurang terawat. Ruang UKS juga masih banyak yang menyatu dengan ruang yang lainnya. Sekolah dikatakan memenuhi strata

optimal apabila minimal memenuhi strata standar dan dalam indikator yang ada di dalam stata optimal juga sudah terpenuhi (Kemenkes RI, 2011:51).

4. Strata Optimal

Strata optimal adalah strata dengan tingkatan atau jenjang yang paling tinggi dari semua jenjang yang ada (Kemenkes RI, 2011: 51). Ada empat belas sekolah yang berkategori paripurna, karena sekolah tersebut sudah memenuhi faktor minimal, faktor standar, dan faktor optimal, namun masih ada kekurangan pada sekolah yang berkategori paripurna yaitu masih ditemukan sekolah yang belum mempunyai tempat cuci tangan yang ada sabunnya. Ditemukan sekolah yang belum menerapkan makanan dengan menu gizi seimbang karena masih banyak makanan cepat saji. Ada sekolah yang belum memenuhi air bersih karena letak sekolah tersebut yang berada di pinggir kali dan sering banjir karena luapan air sungai. Ratio WC juga masih belum maksimal karena masih ditemukan enam belas sekolah yang belum memiliki banyak WC.

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan lingkungan sekolah tingkat sekolah dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berkategori paripurna karena frekuensi terbanyak di faktor paripurna.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Ketercapaian pembinaan lingkungan tingkat sekolah dasar di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo berkategori baik dengan rincian 0 sekolah (0,00%) berkategori minimal, 2 sekolah (7,40%) berkategori standar, 11 sekolah (40,74%) berkategori optimal dan 14 sekolah (51,85%) berkategori paripurna. Strata pembinaan lingkungan mayoritas paripurna karena sebagian besar Sekolah Dasar di Kecamatan Galur sudah memenuhi strata minimal, strata standar dan strata optimal, hal tersebut terjadi karena peneliti saat melakukan

observasi untuk mencari permasalahan hanya melihat beberapa sekolah dasar dan tidak semua sekolah dasar yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan ilmu nya kepada siswa untuk memberikan informasi tentang kesehatan dan perilaku hidup sehat.
2. Bagi siswa, hendaknya mampu menjaga dan merawat lingkungan yang ada di sekolah karena dari lingkungan yang bersih akan tercermin kondisi kesehatan di sekolah tersebut.
3. Bagi sekolah, Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang bersih dan sehat terhadap siswa-siswa agar kondisi kesehatan siswa bisa terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pelatihan Dokter Kecil*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan UKS Di Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenarjo. (2008). *UKS Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya